



MAKNA YANG TERKANDUNG DALAM TRADISI “TURUN MANDI” DI SUMATERA BARAT

Meisya Aqilla Rosa Nurkhalida

Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

aqella1109@gmail.com

MALAY Studies : History,
Culture and Civilization

Vol. 2 No. 1
Juni 2023

ISSN 2987-9566

Naskah disetujui: 26 Juni 2023

Terbit : 30 Juni 2023

Abstract: Penelitian ini menjelaskan tentang tradisi turun temurun yang masih dilakukan oleh masyarakat Minangkabau hingga saat ini, yaitu Turun Mandi. Turun Mandi merupakan tradisi yang biasanya dilaksanakan jika ada keturunan baru dari sebuah keluarga atau suku, yang bertujuan untuk memberikan kabar bahagia kepada masyarakat. Penelitian ini bertujuan agar dapat diketahui oleh banyak orang, baik yang masih mempunyai darah Minang ataupun tidak. Didalam penelitian ini akan membahas terkait makna atau nilai yang terkandung dalam tradisi Turun Mandi.

Keywords: Tradisi, Turun Mandi, Minangkabau

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang memiliki segudang budaya, tradisi, adat istiadat, bahasa bahkan suku. Dengan semboyannya berbunyi “Bhineka Tunggal Ika” dan memiliki arti “walaupun berbeda tetap satu jua”. Meskipun Indonesia memiliki banyak keragaman, tetapi warga negaranya dapat hidup secara berdampingan dengan baik, dikarenakan masyarakat Indonesia sangat menjunjung tinggi nilai toleransi terhadap satu sama lain.

Setiap daerah tentunya mempunyai tradisi yang bahkan sampai saat ini masih dipertahankan agar tidak hilang ditelan zaman. Tradisi sendiri merupakan kebiasaan turun temurun dari nenek moyang serta masih dipraktikkan oleh masyarakat, dengan beranggapan dan menilai bahwasannya kebiasaan yang ada adalah yang paling baik dan benar. Tradisi tetap harus dijaga dan terus dilestarikan agar tidak mudah hilang ditelan zaman, dan kita sebagai generasi muda seharusnya merasa bahwa melestarikan tradisi merupakan kewajiban dan juga sebagai bentuk cinta kita terhadap bangsa Indonesia.

Sumatera Barat adalah satu dari sekian banyak provinsi yang ada di Indonesia dan Ibu kotanya adalah Padang. Minangkabau merupakan sebuah etnik yang terdapat di Sumatera Barat, tentunya setiap etnik mempunyai tradisi turun temurun yang ditinggalkan oleh nenek moyangnya. Salah satu tradisi tersebut adalah Turun Mandi, tradisi yang hingga saat ini masih dilaksanakan.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dan dilakukan secara deskriptif agar dapat menjelaskan secara luas apa saja nilai yang terdapat pada tradisi Turun Mandi. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak bertolak belakang dengan apa yang ada di lapangan dan bertujuan untuk menunjukkan makna yang terdapat di dalam tradisi Turun Mandi. Penelitian ini dilakukan di Jambi, namun terdapat wawancara dengan seseorang yang merupakan etnik minangkabau, dan tau apa itu tradisi Turun Mandi. Dalam penelitian ini akan diketahui nilai apa saja yang ada dalam tradisi Turun Mandi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Turun Mandi

Turun Mandi adalah sebuah tradisi yang berasal dari Minangkabau yang hingga saat ini masih terus dijalankan. Tradisi ini merupakan tradisi yang dilakukan dari satu generasi ke generasi lainnya dan sebagai bentuk masyarakat minangkabau untuk mengucapkan syukur atas nikmat yang di berikan Allah SWT berupa bayi yang baru lahir. Turun Mandi juga sebagai pertanda bahwa keturunan dari sebuah keluarga atau suku telah lahir (Yulianti, 2023).

Berbagai persiapan yang dilakukan untuk melakukan tradisi ini, yang pertama kali adalah penentuan tanggal kapan dilaksanakannya upacara Turun Mandi ini. Terdapat ketentuan mengenai tanggal dilaksanakannya. Untuk bayi laki-laki, maka tradisi ini dilakukan di hari ganjil setelah kelahiran sang bayi, dan jikalau bayi yang lahir adalah perempuan maka dilaksanakannya pada hari genap.

Tradisi Turun Mandi ini hanya dapat dilakukan di batang aia atau sungai. Bayi biasanya dibawa dari rumah menuju sungai oleh orang yang berperan penting dalam membantu proses kelahirannya, sang anak yang baru lahir juga diantar secara beriringan dalam perjalanan dari rumah menuju ke tempat dimana proses upacara akan dilaksanakan.

Ada syarat yang harus dilakukan oleh keluarga untuk melakukan upacara ini, anggota keluarga harus menyediakan batiah bareh badulang, yaitu beras yang sudah digoreng. Batiah nantinya akan diberikan kepada anak-anak yang turut hadir dalam acara Turun Mandi ini. Sigi kain baruak, adalah obor yang dibuat dari kain yang sudah koyak, juga merupakan hal yang harus disiapkan oleh keluarga. Obor tersebut dibakar dari rumah kemudian dibawa ke sungai tempat upacara akan dilaksanakan. Selain itu masih terdapat beberapa perlengkapan yang harus disiapkan oleh pihak keluarga, seperti Tampang karambia tumbuhan atau bibit kelapa yang sudah siap untuk ditanam. Ketika dilaksanakannya upacara

bibit kelapa akan dihanyutkan kemudian sang ibu bayi akan menangkapnya saat mendekati bayinya. Bibit kelapa tersebut dibawa pulang untuk ditanam dan sebagai lambang bekal hidup sang bayi. Kemudian ada tangguak (tangguk) yaitu alat yang berfungsi untuk menangkap ikan, dan menjadi lambang bekal ekonomi untuk sang bayi. Tangguak dibutuhkan dalam proses upacara Turun Mandi adalah sebagai tempat untuk meletakkan tujuh batu yang diambil di sungai. Batu tersebut dibawa pulang dan dimasukkan kedalam liang yang dimana bibit kelapa tadi ditanam. Dan terakhir terdapat pula palo nasi, yaitu nasi yang terletak paling atas, palo nasi berguna untuk mengusir setan dan makhluk tak kasat mata yang ingin ikut memeriahkan upacara. Nasi tersebut diolesi dengan arang serta darah ayam, disiapkan sebanyak tiga cawan. Dua dari tiga cawan tersebut ditempatkan di jalan yang mengarah ke sungai yang jaraknya sudah disesuaikan. Dan yang satunya lagi diangkut ke sungai tempat diadakannya upacara. Setelah seluruh rangkaian upacara telah dilaksanakan maka sang bayi dan ibunya akan kembali diarak dalam perjalanan pulang menuju rumah, dan seluruh orang yang terlibat dalam keberlangsungannya upacara akan dijamu di rumah sang bayi.

B. Makna Yang Terdapat dalam Tradisi Turun Mandi

Tradisi merupakan kebiasaan yang diturunkan oleh nenek moyang kita, oleh karena itu setiap tradisi yang diturunkan tentunya mempunyai makna atau nilai yang terkandung didalamnya. Berikut adalah makna yang terkandung dalam tradisi Turun Mandi:

- 1 Membawa bayi keluar dari rumah akan mengenalkan anak pada alam sekitar, sehingga pihak keluarga berharap ketika anak tumbuh besar, ia akan mengenal alam, dapat hidup dengan alam serta menikmati banyak atraksi alam. Menurut filosofi Minang berbunyi “ Alam Takambang jadi Guru”.
- 2 Terdapat nilai yang terkandung pada penyalaan obor (suluah) dengan tangkai pisau yang menghadap tepian mandi, sehingga ketika bayi besar nanti mampu menjadi petunjuk bagi masyarakat, agama, dan bangsanya serta berani membela kebenaran.
- 3 Penggunaa Tangguak (jaring ikan) saat mandi berarti bayi akan tumbuh menjadi orang yang sukses dari segala aspek.
- 4 Makna yang terdapat dengan membawa kelapa yang memiliki tunas adalah agar ketika besar nanti mampu tegak mandiri seperti pohon kelapa yang selalu tegak dengan posisinya kemudian agar kelak ketika besar tidak bergantung pada orang lain sepanjang hidupnya.
- 5 Dengan membagikan Barih Babiyak dan Barih Rendang kepada anak-anak maupun kelompok bertujuan untuk dapat tumbuh menjadi pribadi yang suka memberi kepada sesama dan mempunyai

jiwa yang dermawan.

SIMPULAN

Tradisi Turun Mandi merupakan tradisi yang terdapat di Sumatera Barat dan masih dilakukan hingga saat ini, tradisi ini adalah bentuk syukur masyarakat minang terhadap Allah SWT atas nikmat yang diberikan, yaitu berupa seorang bayi yang baru lahir ke dunia. Tradisi ini juga sebagai tanda atau simbol bahwa dari sebuah suku atau keluarga telah lahir keturunan baru. Tradisi Turun Mandi juga bertujuan untuk menghormati keturunan yang baru lahir dan berbagi kebahagiaan dengan masyarakat serta memberitakan bahwa dari sebuah suku telah lahir keturunan baru.

DAFTAR PUSTAKA

Karya Ilmiah

Januar. 2015 “Analisis Nilai-nilai Tradisi Turun Mandi Dalam Masyarakat Minangkabau Di Kanagarian Selayo Kab. Solok”. Jurnal.

Wawancara

Yuliyanti, Seorang etnik Minangkabau yang mengetahui tradisi Turun Mandi Wawancara dengan penulis, 10 Juni 2023, Jambi.